

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melibatkan interaksi guru dan siswa yang bertujuan untuk mencapai suatu kompetensi tertentu. Tujuan pembelajaran adalah membantu siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui satu atau lebih kegiatan belajar. Pembelajaran dapat membentuk dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa.¹ Selain itu, guru juga berperan dalam mengembangkan pembelajaran yang mengarahkan siswa pada kegiatan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang tepat dan sesuai. Selama ini guru mengajar menggunakan model konvensional sehingga menghasilkan kurangnya minat antusiasme siswa terhadap mata pelajaran kimia. Model pembelajaran kurang beragam di mana guru berperan sebagai pendidik menjadikan siswa merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran kimia, menghasilkan suasana kelas yang monoton dan tidak mendorong keterlibatan siswa aktif dalam proses pembelajaran kimia berlangsung.²

Pembelajaran sains seperti halnya kimia selalu berhubungan dengan kegiatan praktikum di laboratorium, dikarenakan ilmu kimia merupakan ilmu yang mempelajari materi dan perubahan zat-zat yang ada di dalamnya. Zat-zat yang terlibat dalam perubahan kimia adalah unsur dan senyawa, di mana untuk

¹ Nurul Ayunda, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik*, Journal on Education, Vol 5 No 2 (2023), hlm 5001

² Yusnaini dan Slamet, *Era Revolusi Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Pendidikan*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (2019), hlm 1077

mengetahui ciri-ciri dari suatu unsur dan senyawa yang dapat diketahui sifat-sifat kimia.³ Kimia merupakan ilmu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari tetapi masih banyak yang berpendapat bahwa pelajaran kimia sangat sulit. Kesulitan peserta didik dalam mempelajari kimia disebabkan karena materi yang bersifat abstrak dan cenderung dianggap sebagai materi bersifat teoritis.⁴ Siswa juga merasa sulit untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang bermakna, siswa cenderung merasa bosan melaksanakan pembelajaran berlangsung. Hal ini sering menjadi kendala pada hasil belajar kognitif siswa, terutama dalam memahami materi kimia. Salah satu materi kimia yang sulit dipelajari yaitu materi asam basa yang mempelajari tentang perkembangan konsep asam dan basa, indikator asam basa, dan perhitungan pH asam kuat, basa kuat, asam lemah, basa lemah.⁵

Salah satu bab yang diajarkan siswa kelas XI SMA pada mata pelajaran kimia yaitu asam basa. Pokok bahasan yang diajarkan pada materi asam basa mempelajari tentang perkembangan konsep asam dan basa, indikator asam basa, dan perhitungan pH asam kuat, basa kuat, asam lemah, basa lemah. Materi asam basa melibatkan konsep yang sulit karena membutuhkan kemampuan menjelaskan definisi dan menghitung pH asam basa. Pada pembelajaran materi asam basa di SMAN 1

³ Nurul Latifah, *Pengembangan Praktikum Virtual Berbasis Android sebagai Media Pembelajaran Biologi untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas XI di Tingkat SMA/MA*, Universitas Islam Negeri Raden Intan (2019), hlm 1

⁴ Cahya Wulandari, dkk., *Estimasi Validitas Dan Respon Siswa Terhadap Bahan Ajar Multi Representasi: Definitive, Makroskopis, Mikroskopis, Simbolik Pada Materi Asam Basa*, Jurnal Phenomena, Vol 08 No. 2 (2018), hlm 166

⁵ Bening Sarwini, dkk., *Belajar Praktis Kimia*, Jawa Tengah: Viva Pakarindo, hlm 3

Gondang menggunakan model konvensional, namun masih terdapat beberapa kesulitan yang terjadi selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru kimia di SMAN 1 Gondang menunjukkan bahwa siswa kelas XI mengalami kesulitan materi pada sub bab perhitungan pH asam kuat, basa kuat, asam lemah, dan basa lemah. Kesulitan siswa dalam memahami suatu konsep akan menghambat siswa dalam memahami konsep berikutnya. Selain itu, siswa merasa cepat jenuh selama proses pembelajaran dan juga sulit memahami materi yang disampaikan, oleh karena itu berdampak pada hasil belajar kognitif siswa yang rendah. Selain itu, bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada buku paket maupun LKS, dan siswa belum menggunakan bahan ajar berupa E-Modul. Oleh karena itu, pembelajaran dengan menerapkan model konvensional pada pembelajaran kimia khususnya materi asam basa belum sepenuhnya efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Perlu adanya inovasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan agar para siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran adalah menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan dapat berdampak positif terhadap hasil belajar kognitif siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses dan melibatkan siswa secara penuh untuk mampu mengeksplorasi materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga mendorong siswa untuk mampu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, mengembangkan keterampilan yang lebih tinggi, mengembangkan kemandirian

dan dapat meningkatkan rasa percaya diri.⁶ I Wayan Redhana menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis siswa.⁷ Sintaks PBL, khususnya orientasi masalah, pengorganisasian untuk penguasaan, mendukung penyelidikan yang tidak memihak, menumbuhkan dan menunjukkan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi masalah.⁸

Fakta lain mengenai penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran kimia adalah untuk mengembangkan kemampuan bertanya, bertukar ide, serta dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Salah satu contohnya pada materi asam basa dimana pada sub bab perhitungan pH asam kuat, basa kuat, asam lemah, dan basa lemah. Oleh karena itu, memahami materi asam basa membutuhkan karakteristik ilmu kimia yang berkaitan dengan dunia nyata dan erat kaitannya dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu mampu meningkatkan hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif.⁹ Contoh permasalahan pada sub bab perhitungan pH asam kuat, basa kuat, asam lemah, dan

⁶ Chairul Huda Atma Dirgatama, dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kependidikan di SMK Negeri 1 Surakarta*, Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran, Vol 1, No 1 (2016), hlm 40

⁷ I Wayan Redhana, *Model Pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis*, jurnal pendidikan dan pengajaran, No. 1 (2013), hlm 84

⁸ Richard I. Arends, *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm 112

⁹ Tri Suci Utami, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas XI SMK Negeri 02 Manokwar (Studi Pada Materi Pokok Konsep Laju Reaksi)*, Arfak Chem: Chemistry Education Journal (2018), hlm 22

basa lemah. Salah satu permasalahannya terjadi pada kerusakan gigi. Pada saat makan, bakteri yang ada di mulut memecahkan gula menjadi asam. Asam menurunkan pH di mulut sehingga menjadi asam. Ketika pH mulut turun di bawah 5,5 maka gigi mulai membusuk. Kerusakan gigi terjadi karena asam menjadi cukup kuat untuk menyerang gigi dan juga menimbulkan gigi keropos. Cara terbaik untuk mencegah kerusakan gigi adalah dengan membersihkan mulut secara menyeluruh setelah makan. Banyak jenis pasta gigi mengandung basa untuk menetralkan asam mulut (pH pasta gigi sekitar 8,0). Berdasarkan contoh permasalahan di atas materi asam basa yang sesuai yaitu perhitungan pH asam kuat, basa kuat, asam lemah, basa lemah.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mempunyai beberapa kelebihan, antara lain membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan nyata, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk memecahkan permasalahan dari berbagai aspek. Sedangkan kekurangan pada model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) antara lain, seringnya siswa menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa, selain itu juga memerlukan waktu lebih lama dari pembelajaran konvensional.¹⁰

Selain model pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu berbantuan bahan ajar berupa E-Modul. Penggunaan E-Modul merupakan salah satu cara untuk membantu siswa berhasil dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

¹⁰ Enok Noni Masriah, dkk., *Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis*, Seminar Nasional Pendidikan (2019), hlm 928

(PBL). E-Modul atau elektronik modul adalah modul dalam bentuk digital, yang terdiri dari teks, gambar atau berisi materi digital disertai dengan simulasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, E-Modul juga disebut media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri.¹¹ Hasil belajar kognitif yang baik tidak lepas dari peran guru sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar kognitif menjadi poin yang sangat penting karena hasil belajar kognitif meliputi aspek pengetahuan dan berpikir kritis.¹² Dede Kusnandar dkk, pada penelitiannya menyatakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hasil belajar kognitif tersebut diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar melalui tes hasil belajar.¹³

Pemanfaatan E-Modul dalam pembelajaran kimia dapat dilakukan baik tanpa atau dengan bimbingan guru agar kegiatan terarah dan terorganisir secara ilmiah. Maka adanya E-modul ini diharapkan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, dikarenakan sebagian besar modul dibuat dalam bentuk cetak yang cenderung monoton dan kurang diminati siswa. Salah satu upaya agar modul dapat diminati siswa adalah dengan menciptakan modul elektronik yang dijadikan

¹¹ Nita Sunarya Herawati dan Ali Muhtadi, *Pengembangan Modul Elektronik (E-Modul) Interaktif pada Mata Pelajaran Kimia Kelas XI IPA SMA*, Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerrang, Volume 4 No 1 (2020), hlm 60

¹² Ellen Nurlindayani, dkk., *Profil Hasil Belajar Kognitif Siswa Dengan Metode Blended Learning Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia*, Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol 07 No. 02 (2021), hlm 56

¹³ Dede Kusnandar, dkk., *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Belajar Pada Materi Lapisan Bumi Dan Bencana*, Journal Of Geography Education Universitas Siliwangi, Vol 1 No. 1 (2020), hlm 12

suatu produk yang berisi gambar, animasi, audio, maupun video.¹⁴ Berdasarkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), tahap E-Modul merupakan tahap yang berfokus pada masalah siswa, di dalamnya menyajikan materi permasalahan dalam bentuk contoh, fenomena, atau cerita untuk mendorong pembelajaran siswa dalam memecahkan masalah. Pada tahap menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, di dalam E-Modul ditulis dan ditambahkan petunjuk sebagai tugas belajar siswa. Pada tahap pengelolaan individu maupun kelompok, berisi soal-soal berupa penjelasan untuk mengumpulkan informasi, merumuskan masalah dan memecahkan masalah. Selanjutnya pada tahap pengembangan dan presentasi hasil karya, berisi solusi yang berbeda atau alternatif dan mempresentasikannya di depan kelas. Pada tahap analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah mempertimbangkan alternatif jawaban yang tepat dan akhirnya mengevaluasi secara bersama-sama.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbantuan E-Modul menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat menunjukkan kemampuan belajar mengajar lebih baik dibandingkan peserta didik pada kelas metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbantuan E-Modul berbasis model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengemukakan pendapat, berbagi ide, dan berdiskusi dengan teman sekelas sambil mengerjakan latihan soal yang diberikan. Pembelajaran E-Modul menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini merupakan suatu penggabungan dari menulis, membaca, serta bereksperimen.

¹⁴ Haliyyatun Najwa, *Penerapan E-Modul dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMK Negeri 3 Surabaya*, Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan (JKPTB) Volume 7 Nomor 2 (2021), hlm 2

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan E-Modul merupakan bahan ajar berbasis masalah dengan fasilitas dan sumber belajar dapat membantu guru dalam menciptakan kolaborasi yang berhasil melalui aturan atau berisi materi di dalamnya sehingga siswa dapat beradaptasi secara mandiri untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Selain itu, dengan adanya E-Modul akan membantu siswa dalam memecahkan masalah melalui petunjuk atau langkah kerja yang tercantum di dalamnya. Telah dilakukan penelitian pengembangan E-Modul asam basa berbasis *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan juga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak dalam materi asam basa. Namun, E-Modul tersebut belum diuji mengenai pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.¹⁵ Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan E-Modul Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Materi Asam Basa Kelas XI SMA/MA”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diambil permasalahan, antara lain:

1. Siswa masih kesulitan untuk memahami materi asam basa, sehingga menyebabkan hasil belajar kognitif siswa yang kurang maksimal.

¹⁵ Fajriya Agustin, *Pengembangan E-Modul Problem Based Learning (PBL) Berbasis Multipel Representasi pada Materi Asam Basa*, Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (2022), hlm 4

2. Proses pembelajaran masih mengarah pada guru, yang masih menggunakan metode ceramah, dan belum melibatkan siswa aktif.
3. Keterbatasan bahan ajar yang digunakan berupa buku paket dan LKS.

Terdapat batasan masalah dalam identifikasi masalah untuk penelitian, antara lain:

1. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).
2. Bahan ajar yang digunakan yaitu E-Modul.
3. Materi dalam penelitian ini berfokus pada materi asam basa.
4. Subjek penelitian siswa SMA kelas XI.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan E-Modul terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi asam basa kelas XI SMA/MA?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk menganalisis adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan E-Modul terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi asam basa kelas XI SMA/MA.

E. Hipotesis Penelitian

a. H_0 :

Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan E-Modul terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi asam basa kelas XI SMA/MA.

b. H_a:

Ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan E-Modul terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi asam basa kelas XI SMA/MA.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan sasaran penelitian yang ingin dicapai, diharapkan bahwa studi penelitian ini akan memiliki dampak positif dalam konteks pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam materi asam basa, serta memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran serta sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi model pembelajaran dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam meningkatkan mutu sekolah.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta dapat dijadikan inovasi pada proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif memilih model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa, membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar, terlibat aktif dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi pada suatu permasalahan dan meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan suatu pengetahuan dan juga pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian serta dalam bidang pendidikan.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan pembelajaran berbasis masalah, yang mendorong siswa untuk belajar secara kolaboratif dalam kelompok untuk mencari solusi, berpikir kritis dan analitis, hingga mampu mengidentifikasi dan menggunakan sumber belajar yang sesuai.¹⁶

¹⁶ Husnul Hotimah, *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*, (Jurnal Edukasi, Vol VII, No 3, 2020), hlm 5

- b. E-Modul merupakan suatu media pembelajaran yang memuat informasi dalam format digital dan dapat memudahkan siswa karena memiliki kelebihan seperti adanya suara, video, gambar maupun animasi.¹⁷
- c. Hasil belajar kognitif merupakan kemampuan siswa / hasil akhir yang dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran.¹⁸
- d. Asam basa merupakan suatu senyawa yang jika dilarutkan ke dalam air akan memberikan ion hidrogen dan ion hidroksida.¹⁹

2. Secara Operasional

a. *Problem Based Learning* (PBL)

Pada penelitian ini model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran berbantuan E-Modul berbasis *Problem Based Learning* (PBL) dengan lima tahap utama; 1) pengenalan masalah, 2) menyusun kegiatan pembelajaran, 3) penelusuran individu dan kelompok, 4) pengembangan dan presentasi hasil, dan 5) analisis dan evaluasi pemecahan masalah.

b. E-Modul

¹⁷ Ricu Sidiq dan Najuah, *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Android pada Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar*, (Jurnal Pendidikan Sejarah 1 Vol. 9, No. 1, 2020), hlm 3

¹⁸ Lia Hermawati, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep System Reproduksi Manusia*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hlm 10-11

¹⁹ Bening Sarwini, dkk, *Belajar Praktis Kimia*, Jawa Tengah: Viva Pakarindo, hlm 5

Penelitian ini berbantuan bahan ajar E-Modul untuk menunjang perangkat pembelajaran. Bahan ajar ini terdapat ringkasan materi dan juga petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan. E-Modul dalam penelitian ini merupakan karya Fasjriya Agustin yang telah diuji kevalidannya.

c. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang dinilai berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest* dengan tingkat kognitif.

d. Asam Basa

Asam basa adalah materi yang diajarkan kepada siswa kelas XI SMA/MA, yang membahas tentang karakteristik asam basa, indikator asam basa, dan perhitungan pH asam kuat, basa kuat, asam lemah, basa lemah.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan skripsi penelitian lebih mudah dipahami, maka disusunlah sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab. Masing-masing bab memiliki sub bab yang berisi penjelasan secara terperinci, sistematis dan saling berhubungan, susunan penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembahasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegeasan istilah dan sistematika pembahasan.

- BAB II : Landasan Teori, berisi deskripsi teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.
- BAB III : Metode Penelitian, berisi penyajian metode yang digunakan dalam penelitian meliputi pendekatan yang digunakan, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : Hasil Penelitian, berisi tentang hasil temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis.
- BAB V : Pembahasan yang membahas tentang keterkaitan antara hasil penelitian dengan rumusan masalah.
- BAB VI : Penutup, berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran yang ditujukan peneliti kepada berbagai pihak yang bersangkutan terhadap obyek penelitian.